

FACTOR ANALYSIS OF INTRINSIC AND EXTRINSIC ON DAMAGE OF MEDICAL RECORD FILES IN SANJIWANI REGIONAL GENERAL HOSPITAL, GIANYAR REGENCY

ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA KERUSAKAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SANJIWANI KABUPATEN GIANYAR

Ni Luh Vena Aris Shanty¹, I Gusti Ngurah Manik Nugraha^{2*}, Ni Made Diaris³

^{1,2,3}Prodi Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: maniknugraha@undhira.ac.id)

Article info

Keywords:	Abstract
<p><i>Extrinsic Factors, Intrinsic Factors, Damage to Medical Records</i></p>	<p><i>Medical records at the Sanjiwani Regional General Hospital, Gianyar Regency found the damage of 63%, which caused medical record officers to find the difficulty of medical record files on storage shelves it could affect service time to be inefficient. It gave an estimate of the intrinsic and extrinsic factors that have a role in damage to medical record files. This study aimed to determine the factors associated with damage to medical record files. The research design used is a quantitative analysis of the type of cross-sectional. Data analysis used is a univariate test and bivariate chi-square test. The sample in this study amounted to 384 medical records. The result of univariate obtained on intrinsic factors, namely the appropriate paper quality, namely 384 (100%), clear ink 278 (72.4%), strong adhesives 331 (86.2%) extrinsic factors, namely intact physical factors 269 (70.1%), biological factors 279 (72.7%) clean, chemical factors 374 (97.4%) clean. The five factors other than the paper obtained a p-value <0.05. The conclusion on paper quality has no relationship to damage to medical record files because it has a constant. Still, five factors consisting of ink, adhesive, physical, biological, and chemical have a relationship with damage to medical record files, and the factors that have the closest relationship are physical factors.</i></p>
<p>Kata kunci: Faktor Ekstrinsik, Faktor Intrinsik, Kerusakan Rekam Medis</p>	<p>Abstrak Rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar, ditemukan sebanyak 63% mengalami kerusakan, yang menyebabkan petugas rekam medis kesulitan mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan sehingga dapat mempengaruhi waktu pelayanan menjadi tidak efisien. Hal tersebut memberikan dugaan faktor intrinsik dan ekstrinsik berperan pada kerusakan berkas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kerusakan berkas rekam medis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif jenis penelitian <i>cross</i></p>

sectional. Analisis data yang digunakan adalah uji univariat dan uji bivariat *chi-square*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 384 rekam medis. Hasil univariat didapatkan pada faktor intrinsik yaitu kualitas kertas yang sesuai yaitu 384(100%), tinta jelas 278 (72,4%), perekat kuat 331 (86,2%) faktor ekstrinsik yaitu faktor fisik rekam medis utuh 269 (70,1%), faktor biologis 279 (72,7%) bersih, faktor kimia 374 (97,4%) bersih. Kelima faktor selain kertas didapatkan nilai *p value* < 0,05. Kesimpulan pada kualitas kertas tidak memiliki hubungan, namun lima faktor yang terdiri dari tinta, perekat, fisik, biologis dan kimia memiliki hubungan terhadap kerusakan berkas rekam medis dan faktor yang memiliki keeratan hubungan paling erat yaitu faktor fisik.

PENDAHULUAN

Rekam Medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan kesehatan yang dapat dengan mudah dilihat dan dibaca sehingga semua informasi dapat diketahui dengan jelas oleh pengguna sehingga berkas rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan, mutu pelayanan dapat ditingkatkan bila didukung oleh keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis pasien di ruang penyimpanan berkas rekam medis itu sendiri (Hatta, 2008). Sedangkan kerusakan berkas rekam medis adalah tidak utuhnya berkas rekam medis seperti sobek, luntur, pudar, tidak terbaca atau ada bagian yang hilang. Faktor yang berhubungan dengan penyebab kerusakan rekam medis yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu penyebab kerusakan yang berasal dari berkas rekam medis itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik yaitu penyebab kerusakan yang berasal dari luar berkas rekam medis, yaitu faktor fisik, faktor biologis dan faktor kimia (Valentina & Sebayang, 2018).

Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu dimulai dari tempat penerimaan pasien (membuat atau menyiapkan berkas rekam medis) dilanjutkan dengan *assembling, coding, indexing, dan filling* (penyimpanan). Permenkes No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis Pasal 1 yaitu Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Sandika, 2019). Rekam Medis pasien di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan menurut Pasal 8 ayat 1, Setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik Pasal 8 Ayat 2 (Permenkes nomor 269/2008). Berdasarkan teori ini penelitian akan menggunakan rekam medis aktif dalam 5 tahun terakhir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2021, pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar, populasi rekam medis dalam observasi awal berjumlah 30 Berkas rekam medis, ditemukan 19 rekam medis atau 63% mengalami kerusakan pada berkas yaitu sobek, lecek, tulisan tidak terbaca, basah dan pada bagian ujung map berkas rekam medis terdapat nomor rekam medis pasien yang sobek serta sulit untuk dibaca.

Apabila bagian ujung rekam medis atau lidah rekam medis hilang maka akan kesulitan dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan jika dibutuhkan yang

berakibat petugas rekam medis menjadi kesulitan saat mengambil berkas rekam medis sehingga dapat mempengaruhi waktu pelayanan menjadi tidak efisien, serta bisa mempengaruhi akreditasi dari rumah sakit (Setyabudi, 2011).

Informasi awal tersebut memberikan info pada penulis bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik berperan pada kerusakan berkas rekam medis yang tersimpan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Oleh karena itu peneliti melakukan menggali fakta dan menyediakan informasi lebih lengkap lagi dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik kuantitatif, dengan jenis penelitian *cross sectional* (potong lintang) (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini mencari hubungan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap kerusakan berkas rekam medis. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh berkas rekam medis aktif di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling pada berkas rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar dengan sampel berjumlah 384 selama periode penelitian yang diambil secara acak pada berkas rekam medis aktif. Pengukuran sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus lemeshow dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = Z^2P(1-P)/d^2$$

diketahui :

$$Z = 1,96$$
$$P = \text{maksimal estimasi} = 0,5$$
$$d = \text{alpha} (0,05)$$

hasil :

$$n = Z^2P(1-P)/d^2$$
$$n = 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)/0,05^2$$
$$n = 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5 / 0,0025$$
$$n = 3,8416 \cdot 0,25 / 0,0025$$
$$n = 0,9604 / 0,0025$$
$$n = 384$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis univariat bertujuan untuk menciptakan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* yang digunakan untuk menguji hipotesis pada populasi yang terdiri atas dua variabel atau lebih dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar (Susetyo, 2012).

Pengolahan data analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan paket SPSS versi 17.0 dengan kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai p (p value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Nilai p (p value) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Dalam penelitian ini diuji faktor yang paling berhubungan di antara faktor intrinsik yaitu kertas, tinta, perekat dan faktor ekstrinsik yaitu fisik, biologis, dan kimia, terhadap kerusakan berkas rekam medis .
4. Rentang nilai koefisien korelasi dan tingkat keeratan hubungan menurut Irawan Gani (2018).
 - (0,00-0,24) sangat lemah .
 - (0,25-0,49) lemah.
 - (0,50-0,74) kuat.
 - (0,75-1,00) sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Faktor Intrinsik Yaitu Kualitas Kertas

Tabel 1. Frekuensi Distribusi Faktor intrinsik yaitu kualitas kertas di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor intrinsik yaitu kualitas kertas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sesuai	0	0,0
Sesuai	384	100,0
Total	384	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis dengan faktor intrinsik yaitu kualitas kertas di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa kualitas kertas yang tidak sesuai sebanyak 0 unit rekam medis dengan persentase 0% lalu kualitas kertas yang sesuai yaitu 384 unit data rekam medis dengan persentase 100%.

Faktor Intrinsik Yaitu Tinta

Tabel 2. Frekuensi Data Rekam Medis dengan Faktor intrinsik yaitu tinta di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor intrinsik yaitu pengaruh tinta	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pudar	106	27,6
Jelas	278	72,4
Total	384	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis dengan tinta yang pudar sebanyak 106 unit rekam medis dengan persentase 27,6% dan tinta yang jelas yakni berjumlah 278 unit dengan persentase 72,4%.

Faktor Intrinsik Yaitu Perekat

Tabel 3. Frekuensi Data Rekam Medis dengan Faktor intrinsik yaitu perekat di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor intrinsik yaitu perekat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
--------------------------------	---------------	----------------

Lepas	53	13,8
Kuat	331	86,2
Total	384	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis dengan perekat yang lepas sebanyak 53 unit rekam medis dengan persentase 13,8% dan dengan perekat kuat yakni berjumlah 331 unit dengan persentase 86,2%.

Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Fisik

Tabel 4. Frekuensi Data Rekam Medis dengan Faktor ekstrinsik yaitu faktor fisik di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor ekstrinsik yaitu faktor fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sobek, lecek, basah	115	29,9
Utuh	269	70,1
Total	384	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang sobek, lecek, basah sebanyak 115 unit rekam medis dengan persentase 29,9% dan data rekam medis yang utuh yakni berjumlah 269 unit dengan persentase 70,1%.

Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Biologis

Tabel 5. Frekuensi Data Rekam Medis Dengan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Biologis Di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor ekstrinsik yaitu faktor biologis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kotor	105	27,3
Bersih	279	72,7
Total	384	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang kotor sebanyak 105 unit rekam medis dengan persentase 27,3% dan data rekam medis yang bersih dari faktor biologis yakni berjumlah 279 unit dengan persentase 72,7%.

Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Kimia

Tabel 6. Frekuensi Data Rekam Medis Dengan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Kimia Di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Faktor ekstrinsik yaitu faktor kimia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kotor	10	2,6
Bersih	374	97,4
Total	384	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang kotor sebanyak 10 unit rekam medis dengan persentase 2,6% dan data rekam medis yang bersih dari faktor kimia yakni berjumlah 374 unit berkas rekam medis dengan persentase 97,4%.

Kerusakan Berkas Rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Tabel 7

Frekuensi Kerusakan Berkas Rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Kerusakan berkas Rekam medis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rusak	202	52,6
Baik	182	47,4
Total	384	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa berkas rekam medis dalam kondisi yang rusak sebanyak 202 unit rekam medis dengan persentase 52,6% dan berkas rekam medis dalam kondisi yang baik berjumlah 182 unit dengan persentase 47,4%.

Analisis Bivariat

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Hubungan Kertas Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 rekam medis terdapat 384 rekam medis yang memiliki kualitas kertas yang sesuai dan tidak terdapat rekam medis dengan kualitas kertas yang tidak sesuai. Rekam medis dengan kualitas kertas yang sesuai pada berkas rekam medis yang rusak berjumlah 202 (52,6%), sedangkan kualitas kertas yang sesuai pada rekam medis yang baik sebanyak 182 (47,4%). Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh tidak ada nilai *p value*, nilainya tidak menunjukkan kurang dari ($p < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada hipotesis pertama, serta untuk menentukan keeratan hubungan digunakan yaitu hasil *contingency coefficient* yang dimana pada penelitian ini tidak ada nilai yang dihasilkan atau konstanta.

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Hubungan Tinta Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 berkas rekam medis terdapat 106 (27,6%) tinta pudar pada kualitas berkas rekam medis yang rusak lalu tidak terdapat tinta yang pudar pada kualitas berkas rekam medis yang baik. Kemudian terdapat 96 (25,0%) tinta yang jelas pada kualitas berkas rekam medis yang rusak dan tinta yang jelas pada kualitas berkas rekam medis yang baik berjumlah 182 (47,4%). Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada hipotesis kedua, dan untuk menentukan keeratan hubungan digunakan nilai *contingency coefficient* yaitu dengan nilai 0,506 yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Perkat Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 Rekam medis terdapat 53 (13,8%) perekat lepas pada kualitas berkas rekam medis yang rusak, lalu tidak terdapat perekat yang lepas pada kualitas berkas rekam medis yang baik. Sedangkan terdapat 149 (38,8%) perekat kuat pada kualitas berkas rekam medis yang rusak dan terdapat 182 (47,4%) perekat kuat pada kualitas berkas rekam medis baik. Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan maka menolak H_0 dan

menerima H_1 pada hipotesis ketiga, dan untuk menentukan keeratan hubungan digunakan nilai *contingency coefficient* yaitu dengan nilai 0,355 yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang lemah.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Fisik Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 Rekam medis terdapat 115 (29,9%) fisik berkas rekam medis yang sobek, lecek, basah pada kualitas berkas rekam medis yang rusak lalu tidak terdapat rekam medis yang sobek, lecek, basah pada rekam medis yang baik. Sedangkan fisik berkas rekam medis yang utuh tidak sobek lecek basah ada sebanyak 87 (22,7%) pada kualitas berkas rekam medis rusak dan .Selanjutnya fisik rekam medis yang utuh berjumlah 182 (47,4 %) pada kualitas berkas rekam medis yang baik. Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$), sehingga ada hubungan yang signifikan maka menolak H_0 dan menerima H_1 pada hipotesis keempat dan untuk menentukan keeratan hubungan digunakan nilai *contingency coefficient* yaitu dengan nilai 0,527 yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Biologis Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 Rekam medis terdapat 105 (27,3%) berkas rekam medis yang kotor pada kualitas berkas rekam medis yang rusak, lalu tidak terdapat rekam medis yang kotor pada rekam medis yang baik. Sedangkan terdapat 97 (25,3%) berkas rekam medis bersih dari faktor biologis pada kualitas berkas rekam medis yang rusak dan terdapat 182 (47,4%) berkas rekam medis bersih pada kualitas rekam medis yang baik Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan maka menolak H_0 dan menerima H_1 pada hipotesis keenam, dan untuk menentukan keeratan hubungan digunakan nilai *contingency coefficient* yaitu dengan nilai 0,503 yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Kimia Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil *crosstab* dari 384 berkas rekam medis terdapat 10 (2,6 %) berkas rekam medis yang kotor pada kualitas rekam medis yang rusak lalu tidak ada rekam medis kotor karena faktor kimia pada rekam medis yang rusak. Sedangkan rekam medis yang bersih namun berkasnya rusak ada sebanyak 192 (50,0%) yang artinya ada sebanyak 192 unit rekam medis yang kondisinya bersih dari faktor kimia namun berkas rekam medisnya mengalami kerusakan. Selanjutnya terdapat 182 (47,4%) rekam medis yang bersih pada kualitas berkas rekam medis yang baik. Hasil uji bivariat *chi-square*, diperoleh nilai *p value* = 0,000 (nilai $p < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_1 pada hipotesis kedua, sehingga ada hubungan yang signifikan dan untuk menentukan keeratan hubungan digunakan nilai *contingency coefficient* yaitu dengan nilai 0,153 yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Pembahasan

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Kualitas Kertas Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan Faktor intrinsik yaitu kualitas kertas pada Kerusakan berkas rekam medis dengan tidak memiliki nilai *p value*.

Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan faktor intrinsik yaitu kualitas kertas yang menyebabkan kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar, kualitas kertas yang digunakan pada rekam medis Di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar yaitu kertas yang baik dan sudah sesuai yaitu kertas HVS berat 80 gram, Ukuran F4 dan Sesuai dengan map penyimpanan rekam medis sebagai landasan penyimpanan rekam medis sehingga mempermudah petugas rekam medis menyimpan rekam medis yang disimpan pada rak penyimpanan dengan tata cara penyimpanan rekam medis sesuai dengan SPO Instalasi Rekam Medis RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar .

Penelitian ini didukung dengan penelitian diasta (2016), yang menunjukkan bahwa di RSUD Tugurejo responden penelitian tidak setuju menggunakan ukuran kertas yang tidak sesuai dengan map penyimpanan karena menyebabkan terdapat kertas yang robek . Responden tetap menggunakan kertas ukuran A4 atau F4. Berdasarkan teori, ukuran standar kertas formulir adalah ukuran kertas A4 dan F4. Sehingga responden menggunakan formulir ukuran F4 karena sudah ketentuan dari Rumah sakit untuk menggunakan kertas ukuran F4, tidak melebihi folder atau map penyimpanan rekam medis sehingga mempermudah dalam penyimpanan dan terhindar dari kerusakan berkas rekam medis.

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Hubungan Tinta Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis dengan tinta yang pudar sebanyak 106 unit rekam medis dengan persentase 27,6% dan tinta yang jelas yakni berjumlah 278 unit rekam medis dengan persentase 72,4%. Hasil uji bivariat *chi-square* faktor intrinsik yaitu tinta dengan kerusakan berkas rekam medis didapatkan *p value* sebesar 0,000 dan menurut kriteria pengujiannya *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga hasil uji ini signifikan maka (H_0 ditolak, dan H_1 diterima) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel tinta berhubungan dengan kerusakan rekam medis. Hubungan ini memiliki nilai *contingency coefficient* 0.506, berdasarkan kriteria keeratan hubungan, variabel tinta memiliki hubungan yang kuat terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina & Sebayang (2018) yang menunjukkan bahwa penelitian ini diperoleh kerusakan berkas rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan pada faktor intrinsik yang tinta terdapat tinta mengalami kepudaran atau tulisan tidak terbaca jelas yaitu sebesar 20,8%. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu tetap menggunakan tinta hitam sesuai teori , tinta yang baik yaitu pena dengan tinta hitam dan petugas rekam medis meletakkan rekam medis dengan rapi sesuai prosedur penyimpanan rekam medis agar terhindar dari kerusakan rekam medis sehingga meminimalisir kepudaran tinta .

Hubungan Faktor Intrinsik Yaitu Perekat Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis dengan perekat yang lepas sebanyak 53 unit rekam medis dengan persentase 13,8% dan dengan perekat kuat yakni berjumlah 331 unit dengan persentase 86,2%. Hasil uji bivariat *chi-square* faktor intrinsik yaitu perekat dengan kerusakan berkas rekam medis didapatkan *p value* sebesar 0,000 dan menurut kriteria pengujiannya *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga hasil uji ini signifikan maka (H_0 ditolak, dan H_1 diterima) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel perekat berhubungan dengan kerusakan rekam medis. Hubungan ini memiliki nilai *contingency coefficient* 0.355, berdasarkan kriteria keeratan

hubungan, variabel perekat memiliki hubungan yang lemah terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian dari Yuliani (2016) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis” masih banyak berkas rekam medis yang tergeletak, berkas rekam medis pasien di ruang penyimpanan belum bisa tertata rapi dan perekat yang lepas mengakibatkan berkas rekam medis berceceran sehingga rekam medis mengalami kerusakan, pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan cara membersihkan ruangan penyimpanan dan merapikan berkas rekam medis sebulan sekali, pemeliharaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Hal ini dilakukan untuk menjaga berkas rekam medis supaya berkas rekam medis tidak rusak dan tahan lama. bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keamanan berkas rekam medis terutama di ruang penyimpanan adalah dengan tidak mengizinkan orang lain masuk ruang penyimpanan selain petugas rekam medis.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Fisik Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang sobek, lecek, basah sebanyak 115 unit rekam medis dengan persentase 29,9% dan data rekam medis yang utuh yakni berjumlah 269 unit dengan persentase 70,1%. Hasil uji bivariat *chi-square* faktor intrinsik yaitu fisik dengan kerusakan berkas rekam medis didapatkan *p value* sebesar 0,000 dan menurut kriteria pengujiannya *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga hasil uji ini signifikan maka (H_0 ditolak, dan H_1 diterima) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel faktor fisik berhubungan dengan kerusakan rekam medis. Hubungan ini memiliki nilai *contingency coefficient* 0.527, berdasarkan kriteria keeratan hubungan, variabel faktor fisik memiliki hubungan yang kuat terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar. terdapat rekam medis yang mengalami sobek lecek basah pada berkas rekam medis aktif, yang disebabkan karena terdapat rembesan air pada dinding, mengalami ruangan lembab kurangnya sinar matahari, Kurangnya penggunaan AC, mengakibatkan masih terdapat rekam medis yang mengalami sobek, lecek, basah pada rak penyimpanan. Pada ruang penyimpanan, rekam medis tidak seluruhnya disimpan didalam rak penyimpanan terdapat rekam medis yang terletak di lantai yang dapat membahayakan fisik rekam medis, hal ini tidak sesuai dengan SPO yang ditetapkan di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina & Sebayang (2018) faktor ekstrinsik yaitu atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan berkas, kelembaban udara, suhu, dan dapat menjadi penyebab kerusakan pada berkas rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan yang mengalami berkas rekam medis sobek, lecek, basah sebesar 41,6%.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Biologis Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang kotor sebanyak 105 unit rekam medis dengan persentase 27,3% dan data rekam medis yang bersih dari faktor biologis yakni berjumlah 279 unit dengan persentase 72,7%. Hasil uji bivariat *chi-square* faktor ekstrinsik yaitu faktor biologis dengan kerusakan berkas rekam medis didapatkan *p value* sebesar 0,000 dan menurut kriteria pengujiannya *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga hasil uji ini signifikan maka (H_0 ditolak, dan H_1 diterima) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel faktor biologis berhubungan dengan

kerusakan rekam medis. Hubungan ini memiliki nilai *contingency coefficient* 0.503, berdasarkan kriteria keeratan hubungan, variabel faktor biologis memiliki hubungan yang kuat terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valentina & Sebayang (2018) Faktor ekstrinsik yaitu faktor biologis pada rekam medis terdapat jamur yang menjadi penyebab kerusakan pada berkas rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sehati Medan. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pengamanan dari faktor biologi yaitu jamur merupakan bukti langsung dari kelembaban karena temperatur udara yang tidak terkontrol. Jamur nampak sebagai lapisan tipis yang keputih-putihan. Kegiatan jamur sangat cepat, karena sebenarnya jamur ini hidup dari pada perekat yang berbeda di kertas. Usaha menghindari adalah menempelkan Berkas rekam medis yang lain di tempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi dan adapun upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu pemeliharaan berkas rekam medis yang dilakukan secara berkala akan memberikan keamanan bagi berkas dari kerusakan, kotoran kena jamur.

Hubungan Faktor Ekstrinsik Yaitu Faktor Kimia Terhadap Kerusakan Berkas Rekam Medis

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 384 data rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar memperoleh hasil bahwa data rekam medis yang kotor sebanyak 10 unit rekam medis dengan persentase 2,6% dan data rekam medis yang bersih dari faktor kimia yakni berjumlah 374 unit rekam medis unit dengan persentase 97,4%. Hasil uji bivariat *chi-square* faktor ekstrinsik yaitu faktor kimia dengan kerusakan berkas rekam medis didapatkan *p value* sebesar 0,000 dan menurut kriteria pengujiannya *p value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga hasil uji ini signifikan maka (H_0 ditolak, dan H_1 diterima) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel faktor kimia berhubungan dengan kerusakan rekam medis. Hubungan ini memiliki nilai *contingency coefficient* 0.153, berdasarkan kriteria keeratan hubungan, variabel faktor kimia memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Berkas Rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar masih terdapat berkas rekam medis yang rusak akibat faktor kimia disebabkan oleh tenaga kesehatan seperti coretan yang tidak teratur yang mengganggu kerapian rekam medis sehingga mengakibatkan rekam medis rusak akibat kandungan kimia. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu petugas medis menjaga kebersihan rekam medis dari kerusakan bahan kimia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu analisis faktor intrinsik dan ekstrinsik pada kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Tidak ada hubungan faktor intrinsik yaitu kualitas kertas terhadap kerusakan berkas rekam medis karena tidak ada nilai *p value*, nilainya tidak menunjukkan hasil kurang dari 0,05 dan ada hubungan faktor tinta, perekat faktor fisik, faktor biologis, dan faktor kimia terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar, dengan nilai *p value* < 0,05.

Dalam penelitian ini faktor yang memiliki keeratan hubungan kuat hingga sangat lemah terhadap kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar berdasarkan kriteria keeratan hubungan, pertama yaitu faktor fisik memiliki hubungan kuat dengan nilai *contingency coefficient* 0.527. Tinta memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *contingency coefficient* 0.506. Faktor biologis memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *contingency coefficient* 0.503. Perekat memiliki hubungan yang lemah dengan nilai *contingency coefficient* 0.355. Faktor kimia memiliki hubungan yang sangat

lemah dengan nilai *contingency coefficient* 0.153 dan kualitas kertas tidak terdapat hubungan sehingga tidak terdapat keeratan hubungan dan tidak ada hasil *contingency coefficient* yang nilainya menunjukkan sesuai kriteria keeratan hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N. I. (2016). Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Filling Rs Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang Tahun 2016. *Http://Eprints.Dinus.Ac.Id., Dikutip: 4.*
- Depkes RI. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis." Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*
- Fitriana, L. A., Setiawan, S., Ufamy, N., Anggadiredja, K., & Ketut, I. (2019). Hubungan Kemandirian (*Basic dan Instrumental Activities of Daily Living*) dengan Pendidikan , Status Marital , dan Demensia. 5, 177–183. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.21528>
- Hastuti, S.D., Sugiarsi, S. & L. T. (2016). *Analisis Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Bagian Assembling di RSUD PKU Muhaadiyah Delanggu Triwulan I Tahun 2016.*
- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI-Press.*
- Novia, W. (2014). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rawat Inap Rsud Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014. *Dikutip : 7 Desember 2021. Http://Eprints.Dinus.Ac.Id.*
- Noviasari. Tri, Sri.Sugiarsi, Y. K. (2016). Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Dengan Persetujuan Klaim BPJS Di RSUD Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Nur Maimun dan Kawan-Kawan. (2021). No Title. *Https://Jurnal.Htp.Ac.Id/Index.Php/Jpkk, Pekanbaru.*
- Putra, W. M. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Kota Tangteng Selatan Tahun 2014. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 1–185.*
- Rahma dan Kawan-Kawan. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Paseh. (: Cerdika).*
- Rustiyanto, E, & Rahayu, W. . (2017). *Manajaemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. : Politeknik Kesehatan.*
- Sandika. (n.d.). Pengaruh KetidakLengkapan Berkas Rekam Medis Terhadap Pelaporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap Di Rsu Mitra Medika Medan. 2019.
- Savitri Citra, Budi, 2011. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. *Quantum Sinergis Media, VI, 1–129.*
- Setyabudi, A. (2011). *Analisis Angka Ketidاكلengkapan Pengisian Catatan Medis (AKLPCM) Ruang Rawat Inap RS Paru.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember.
- Utami, Y. T. (2015). *JurnalIlmiahRekamMedisdanInformatikaKesehatan 13. 5(1), 13–25.*
- Valentina & Sebayang, S. B. (n.d.). Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rsu Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki), 3(1), 386–393. 2018.*
- Wijiastuti. (2014). *Sistem Penomoran Dan Penyimpanan Rekam Medis.*
- Wulandari, Siti, I. S. (2021). Tinjauan Lama Waktu Ketersediaan Rekam Medis Rawat Jalan Poli Tht Pasca Rawat Inap. *Jurnal AKRAB JUARA, 6, 5–24.*
- Yuliani Novita (2016) . Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam



Medis Berdasarkan Peraturan Perundang Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). INFOKES Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol.6 No.1 (2016)